

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis bermaksud untuk mengetahui perbedaan kreativitas berdasarkan pola asuh orang tuanya dan juga untuk mengetahui perbedaan kreativitas siswa antara kelas akselerasi dan kelas reguler berdasarkan pola asuh orang tuanya. Oleh karena itu, rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian non-eksperimental menggunakan metode komparatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif ini dianggap sudah tepat karena penelitian ini akan menguji sebuah hipotesis berbentuk perbandingan pada populasi tertentu, dimana pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrument penelitian, serta analisis data bersifat statistik (Sugiyono, 2008).

Teknik analisis dan pengolahan data untuk pengujian hipotesis menggunakan Analisis Varians Satu Jalan Kruskal-Wallis karena hipotesis yang diuji adalah komparatif, dimana sampel yang digunakan tidak diambil secara random.

#### **B. Definisi Operasional Variabel**

Variabel penelitian adalah “suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2008:61). Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Kreativitas

Kreativitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan seseorang untuk memikirkan dan menghasilkan suatu ide atau gagasan baru yang berbeda dari yang lain atau memodifikasi gagasan seseorang sehingga menghasilkan sebuah solusi yang unik dan lebih baik dari gagasan sebelumnya. Adapun empat karakteristik yang menjadi ciri berfikir kreatif menurut Guilford antara lain:

- a. Kelancaran (*fluency*), yaitu kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan. Kelancaran ini juga mengacu pada seberapa banyak jumlah gagasan yang diciptakan dan seberapa cepat menciptakannya.
- b. Keluwesan (*flexibility*), yaitu kemampuan untuk mengemukakan bermacam-macam pemecahan atau pendekatan terhadap masalah, serta mampu mengubah cara pikir.
- c. Keaslian (*orisinality*), yaitu kemampuan mencetuskan gagasan-gagasan dengan cara yang asli. Yang mencakup keaslian ini sendiri adalah seberapa beda, seberapa khusus, seberapa unik, dan seberapa jauh pemikiran tersebut dari biasanya.
- d. Penguraian (*elaboration*), yaitu kemampuan untuk menguraikan sesuatu secara rinci, termasuk juga memperkaya serta mengembangkan suatu gagasan sehingga menjadi menarik.

## 2. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sekumpulan sikap yang diterapkan oleh orang tua terhadap anak dirumah termasuk bagaimana sikap mereka dalam proses mendidik, membimbing, mendisiplinkan, dan melindungi anak untuk mencapai kedewasaan yang sesuai dengan norma-norma yang ada pada masyarakat. Adapun indikator dari pola asuh orang tua tersebut antara lain:

### a. *Authoritative*

Perlakuan orang tua *authoritative*, antara lain:

- 1) Orang tua menunjukkan kehangatan dan upaya pengasuhan.
- 2) Orang tua mendorong kebebasan anak dalam batas-batas yang wajar.
- 3) Orang tua membuat standar perilaku yang jelas atau tegas bagi anak.
- 4) Orang tua menuntut tanggung jawab dan kemandirian anak.
- 5) Orang tua membiarkan partisipasi anak dalam aktifitas keluarga.
- 6) Orang tua melibatkan anak dalam diskusi keluarga.

### b. *Authoritarian*

Perlakuan orang tua *authoritarian*, antara lain:

- 1) Orang tua menuntut nilai kepatuhan yang tinggi dari anak.
- 2) Orang tua mengontrol dan membuat pembatasan-pembatasan atau peraturan-peraturan untuk mengontrol perilaku anak.
- 3) Orang tua berusaha membentuk dan menilai sikap atau perilaku anak dengan standar absolute yang telah ditetapkan.

- 4) Orang tua cenderung menggunakan hukuman dalam menerapkan disiplin terhadap anak.
- 5) Orang tua tidak memberikan kesempatan pada anak untuk menyelesaikan masalahnya.

c. *Permissive-Indulgent*

Perlakuan orang tua *permissive-indulgent* antara lain:

- 1) Orang tua menunjukkan kehangatan yang tinggi.
- 2) Orang tua membiarkan anak tanpa kontrol orang tua.
- 3) Orang tua membiarkan anak berkuasa di rumah.
- 4) Orang tua tidak ada tuntutan atau standar perilaku yang jelas.
- 5) Orang tua tidak memberikan sanksi pada anak.

d. *Permissive-Indifferent*

Perlakuan orang tua *permissive-indifferent*, antara lain:

- 1) Orang tua menjauh secara fisik dan psikis.
- 2) Orang tua tidak peduli terhadap kebutuhan, aktifitas, kegiatan belajar, maupun pertemanan anaknya.
- 3) Orang tua hampir tidak pernah berbincang-bincang atau berkomunikasi dengan anak.

### C. Populasi dan Sampel

Penelitian ini akan dilakukan di SD Negeri Banjarsari Bandung, dengan populasi yaitu siswa kelas akselerasi dan kelas reguler yang setara dengan kelas akselerasi di sekolah tersebut yang berjumlah 75 orang, dimana 34 orang berasal

dari kelas akselerasi dan 41 orang berasal dari kelas reguler. Dalam penelitian ini, digunakan teknik sampling berupa *sampling* jenuh, yaitu teknik penarikan sampel dimana yang menjadi sampel adalah siapapun yang berada di populasi tersebut. Hal ini dilakukan karena tidak ada tahap randomisasi, tetapi menggunakan kelompok atau populasi yang sudah ada.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan alat tes untuk mengukur kreativitas siswa. Adapun alat tes yang digunakan adalah Tes Kreativitas Verbal yang dikembangkan oleh Utami Munandar tahun 1977 yang telah divalidasi berdasarkan karakteristik berfikir kreatif yang dikemukakan oleh Guilford. Selain itu juga peneliti menggunakan instrumen berupa kuesioner, yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui penggunaan alat pengumpul data yang telah disusun dan kemudian disebar kepada responden agar diperoleh data yang dibutuhkan. Adapun kuesioner yang digunakan yaitu untuk mengukur persepsi anak tentang pola asuh orang tua yang dikonstruksikan berdasarkan tipe-tipe pola asuh orang tua dari Baumrind yang merupakan hasil modifikasi dan telah divalidasi.

##### **1. Tes Kreativitas Verbal**

###### **a. Penyusunan Instrumen**

Konstruksi tes kreativitas verbal ini disusun oleh Utami Munandar pada tahun 1977 berdasarkan karakteristik berfikir kreatif yang dikemukakan oleh Guilford. Adapun tes kreativitas verbal ini sudah mencakup dimensi kelancaran

(*fluency*), keluwesan (*fleksibility*), keaslian (*orisinality*), dan penguraian (*elaboration*). Tes ini sudah sangat sering digunakan pada penelitian-penelitian yang mengikutsertakan subjek dari berbagai latar belakang. Reliabilitas tes keenam subtes tersebut antara 0,55-0,75 untuk tingkat SD dan antara 0,68-0,86 untuk tingkat SMP. Adapun keenam subtes dari tes kreaivitas verbal, antara lain:

1) Permulaan Kata

Pada subtes ini, subjek harus menyusun sebanyak mungkin kata-kata yang dimulai dengan susunan huruf tertentu yang diberikan sebagai rangsangan. Tes ini mengukur kelancaran kata, yaitu kemampuan untuk menemukan kata-kata yang memenuhi persyaratan struktural tertentu.

2) Menyusun Kata

Pada subtes ini, subjek harus menyusun sebanyak mungkin kata dengan menggunakan huruf-huruf dari satu kata yang diberikan sebagai rangsangan. Seperti tes permulaan kata, tes ini juga mengukur kelancaran kata, tetapi tes ini juga menuntut kemampuan dalam reorganisasi persepsi.

3) Membentuk Kalimat Tiga Kata

Pada subtes ini, subjek harus menyusun kalimat yang terdiri dari tiga kata, dimana huruf pertama untuk setiap kata telah ditentukan, akan tetapi urutan dalam penggunaan ketiga huruf tersebut boleh berbeda-beda, menurut kehendak subjek.

4) Sifat-sifat yang Sama

Pada subtes ini, subjek harus menemukan sebanyak mungkin objek yang semuanya memiliki dua sifat yang ditentukan. Tes ini merupakan ukuran dari

kelancaran dalam memberikan gagasan, yaitu kemampuan untuk mencetuskan gagasan yang memenuhi persyaratan tertentu dalam waktu yang terbatas.

5) Macam-macam Penggunaan

Pada subtes ini, subjek harus memikirkan sebanyak mungkin penggunaan yang tidak lazim (tidak biasa) dari benda sehari-hari. Tes ini merupakan ukuran dari kelenturan berpikir, karena dalam tes ini subjek harus dapat melepaskan diri dari kebiasaan melihat benda sebagai alat untuk melakukan hal tertentu saja. Selain mengukur kelenturan dalam berpikir, tes ini juga mengukur orisinalitas dalam berpikir, orisinalitas ditentukan secara statis, dengan melihat kelangkaan jawaban yang diberikan dari jawaban-jawaban sampel.

6) Apa akibatnya

Pada subtes ini, subjek harus memikirkan segala sesuatu yang mungkin terjadi dari suatu kejadian hipotesis yang telah ditentukan sebagai rangsangan. Kejadian atau peristiwa itu sebelumnya tidak mungkin terjadi di Indonesia, akan tetapi dalam hal ini subjek harus mengumpamakan andaikata hal itu terjadi di sini dan apa akibatnya. Tes ini meminta subjek untuk menggunakan daya imajinasinya dan diuraikan gagasan-gagasannya. Tes ini merupakan ukuran dari kelancaran dalam memberikan gagasan dikombinasikan dengan elaborasi, dimana elaborasi diartikan sebagai kemampuan untuk dapat mengembangkan suatu gagasan, merincinya, dengan menghasilkan bermacam-macam implikasi.

## **b. Teknik Skoring**

Adapun teknik skoring untuk keenam subtes tersebut adalah sebagai berikut:

### 1) Permulaan Kata

Setiap kata mendapat skor satu jika memenuhi persyaratan, yaitu kata tersebut dimulai dengan susunan huruf yang ditentukan.

### 2) Menyusun Kata

Setiap kata mendapat skor satu jika memenuhi persyaratan, yaitu kata tersebut harus dibentuk dari huruf-huruf yang telah ditentukan dan ejaan yang dibuat harus benar.

### 3) Membentuk Kalimat Tiga Kata

Setiap kalimat mendapat skor satu jika memenuhi persyaratan, yaitu kalimat tersebut sesuai dengan huruf-huruf yang ditentukan dan kalimat yang digunakan harus memiliki arti dan logis.

### 4) Sifat-sifat yang Sama

Setiap kata mendapat skor satu jika memenuhi persyaratan, yaitu sesuai dengan sifat-sifat yang telah ditentukan.

### 5) Macam-macam Penggunaan

Setiap jawaban mendapat skor satu sampai dua jika memenuhi persyaratan, yaitu jawaban tersebut haruslah menunjukkan pada penggunaan yang tidak lazim, skor originalitas dibuat berdasarkan norma yang sudah ada pada alat tes TKV.

## 6) Apa Akibatnya

Setiap jawaban yang menunjuk pada akibat yang masuk akal dari kejadian yang dilukiskan, maka akan mendapat skor satu.

## 2. Instrumen Pola Asuh Orang Tua

### a. Penyusunan Instrumen

Untuk mengukur bagaimana persepsi anak tentang pola asuh orang tua, maka digunakan kuesioner yang dikonstruksikan berdasarkan teori pola asuh Baumrind. Berdasarkan teori tersebut, kemudian dicari indikator-indikator tentang bagaimana pola pengasuhan terhadap anak, setelah itu diturunkan sejumlah pernyataan untuk menggali tentang pola asuh orang tua. Adapun indikator dari pola asuh untuk pembuatan alat ukur tersebut dikembangkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2010). Kisi-kisi pola asuh orang tua dapat dilihat pada tabel 3.1.

**Tabel 3.1**  
**Kisi-kisi Instrumen Pola Asuh Orang Tua**

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item	Jumlah
Pola Asuh Orang Tua	<i>Authoritative</i>	a. Orang tua menunjukkan kehangatan dan upaya pengasuhan.	1, 20, 39	3
		b. Orang tua mendorong kebebasan anak dalam batas-batas yang wajar.	5, 24, 43, 51	4
		c. Orang tua membuat standar perilaku yang jelas atau tegas bagi anak.	9, 28, 47, 61	4
		d. Orang tua menuntut	13, 32, 57	3

		tanggung jawab dan kemandirian anak.		
		e. Orang tua membiarkan partisipasi anak dalam aktifitas keluarga.	16, 35, 54	3
		f. Orang tua melibatkan anak dalam diskusi keluarga.	19, 38, 69	3
	<i>Authoritarian</i>	a. Orang tua menuntut nilai kepatuhan yang tinggi dari anak.	2, 21, 40, 58	4
		b. Orang tua mengontrol dan membuat pembatasan-pembatasan atau peraturan-peraturan untuk mengontrol perilaku anak.	6, 25, 44, 62	4
		c. Orang tua berusaha membentuk dan menilai sikap atau perilaku anak dengan standar absolute yang telah ditetapkan.	10, 29, 48	3
		d. Orang tua cenderung menggunakan hukuman dalam menerapkan disiplin terhadap anak.	14, 33, 52, 70	4
		e. Orang tua tidak memberikan kesempatan pada anak untuk menyelesaikan masalahnya.	17, 36, 55, 63	4
	<i>Permissive-indulgent</i>	a. Orang tua menunjukkan kehangatan yang tinggi.	3, 22, 41, 59	4
		b. Orang tua	7, 26, 45, 64	4

		membiarkan anak tanpa control orang tua.		
		c. Orang tua membiarkan anak berkuasa di rumah.	11, 30, 49	3
		d. Orang tua tidak ada tuntutan atau standar perilaku yang jelas.	15, 34, 53	3
		e. Orang tua tidak memberikan sanksi pada anak.	18, 37, 56	3
	<i>Permissive-indifferent</i>	a. Orang tua menjauh secara fisik dan psikis.	4, 23, 42, 60	4
		b. Orang tua tidak peduli terhadap kebutuhan, aktifitas, kegiatan belajar, maupun pertemanan anaknya.	8, 27, 46, 65, 67	5
		c. Orang tua hampir tidak pernah berbincang-bincang atau berkomunikasi dengan anak.	12, 31, 50, 66, 68	5

#### b. Teknik Skoring

Skala yang digunakan dalam instrument ini adalah skala Likert, yang merupakan metode penskalaan pernyataan sikap yang menggunakan distribusi respon sebagai penentuan nilai skalanya. Responden diminta untuk memilih salah satu respon yang sesuai dengan dirinya terhadap suatu pernyataan yang disajikan dalam kuisisioner yang diberikan. Setiap pernyataan yang disajikan memiliki rentang skor dari 1 – 4, dimana pola penskoran instrument pola asuh orang tua ini adalah, selalu (SL) mendapat skor 4, sering (SR) mendapat skor 3, jarang (JR) mendapat skor 2, dan tidak pernah (TP) mendapat skor 1.

### E. Kategorisasi Data

Kategorisasi dilakukan dengan bantuan statistik deskriptif dari distribusi data skor kelompok yang mencakup banyaknya subjek dalam kelompok, mean skor skala, deviasi standar skala, skor minimum, dan skor maksimum (Azwar, 2010). Pengkategorisasian data tersebut dilakukan untuk melihat gambaran umum karakteristik dari sumber data yang telah diperoleh. Adapun data yang diperoleh tersebut, dikelompokkan ke dalam dua kelompok, yaitu:

#### 1. Kelompok Data Kreativitas

Untuk mengetahui gambaran kreativitas siswa dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkan dalam tiga level kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

Rumus tiga level tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Rumus Kategorisasi Skala Kreativitas**

Kategorisasi	Rentang Skor
Tinggi	$X \geq (\mu + 1,0\sigma)$
Sedang	$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$
Rendah	$X < (\mu - 1,0\sigma)$

(Azwar, 2010:109)

Keterangan:

$X$  = Skor Subjek

$\mu$  = Rata-rata Baku

$\sigma$  = Deviasi Standar Baku

#### 2. Kelompok Data Pola Asuh Orang Tua

Penentuan pola asuh mana yang dirasakan oleh setiap siswa dilakukan dengan cara menghitung jumlah skor yang diperoleh remaja untuk masing-masing tipe pola asuh orang tua yang dirasakan tiap remaja. Setelah jumlah skor masing-

masing tipe pola asuh orang tua diperoleh, kemudian dibagi dengan jumlah pernyataan masing-masing pola asuh tersebut dikalikan dengan 100%. Kemudian dilihat tipe pola asuh mana yang memiliki jumlah skornya paling besar, maka itulah pola asuh orang tua yang dirasakan.

$$\text{Proporsi skor tiap pola asuh} = \frac{\text{Jumlah skor tiap tipe pola asuh}}{\text{Jumlah pernyataan tiap tipe pola asuh}} \times 100\%$$

## **F. Pengujian Instrumen Penelitian**

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengukur sejauh mana instrumen penelitian dapat mengungkap dengan tepat gejala-gejala yang akan diukur dan sejauh mana instrumen tersebut dapat menunjukkan dengan sebenarnya gejala yang akan diukur. Uji coba instrumen juga dilakukan untuk memperoleh validitas dan reliabilitas dari instrumen yang telah disusun, yaitu untuk instrumen pola asuh orang tua. Adapun pengujian tersebut dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu:

### **1. Uji Validitas**

Uji validitas instrumen dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh instrumen penelitian mampu mencerminkan isi sesuai dengan hal dan sifat yang diukur. Artinya, setiap butir instrumen telah benar-benar menggambarkan keseluruhan isi atau sifat bangun konsep (konstruk teori) yang menjadi dasar penyusunan instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat

(Arikunto, 1998). Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu:

a. Validitas Isi

Validitas isi merupakan validitas yang menunjukkan sejauh mana item-item pernyataan mencakup kawasan isi yang hendak diukur. Pengujian validitas isi dilakukan dengan cara meminta pendapat dari ahli. Dalam hal ini, peneliti meminta *professional judgement* untuk memastikan apakah item yang disusun oleh peneliti sudah sesuai dengan *blue-print* dan indikator perilaku yang akan diungkap, serta apakah sudah ditulis sesuai dengan kaidah penulisan yang benar, dan tidak mengandung *social desirability* yang tinggi. Dalam penelitian ini, peneliti meminta pendapat dari empat orang dosen untuk melakukan validitas isi.

b. Analisis Item

Analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah skor tiap butir (Sugiyono, 2008). Proses analisis item dilakukan untuk memilih item mana yang layak dimasukkan menjadi item final dan mana yang tidak. Proses ini dilakukan dengan menggunakan korelasi item total. Dalam hal ini analisis item dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor setiap item dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dan perhitungannya dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 17.0. Menurut Masrun (Sugiyono, 2008) teknik korelasi untuk menentukan validitas item sampai sekarang merupakan teknik yang paling banyak digunakan.

Sebagai kriteria pemilihan item berdasar korelasi item total dengan menggunakan  $r_{ix} > 0,30$ , semua item yang mencapai koefisien korelasi minimal

daya pembedanya dianggap memuaskan (Azwar, 2010). Namun Azwar melanjutkan, apabila item yang lolos masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, kita dapat mempertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria dari 0,30 menjadi 0,25, sehingga jumlah item yang diinginkan dapat tercapai. Hal yang tidak disarankan adalah jika menurunkan batas kriteria koefisien korelasi di bawah 0,2.

Adapun rumus *Pearson Product Moment* yang digunakan adalah sebagai berikut (Azwar, 2010:60):

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N} \div \sqrt{\left\{ \frac{\sum X^2 - (\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \frac{\sum Y^2 - (\sum Y)^2}{N} \right\}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi variabel x dengan variabel y

XY = jumlah hasil perkalian antara variabel x dengan variabel y

X = item

Y = skor total

N = jumlah subyek penelitian

Besarnya r tiap butir pernyataan dapat dilihat dari SPSS pada kolom *Corrected Item Total Corelation*.

Berdasarkan hasil uji coba, terdapat item yang digunakan (valid) dan tidak digunakan (tidak valid), secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel 3.3.

**Tabel 3.3**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen Pola Asuh Orang Tua**

No. Item Valid	No. Item Tidak Valid
1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 23, 25, 28, 29, 31, 32, 33, 38, 39, 40, 41, 42, 44, 45, 47, 48, 50, 51, 54, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 65, 67, 68, 69, 70	5, 18, 22, 24, 26, 27, 30, 34, 35, 36, 37, 43, 46, 49, 52, 53, 55, 56, 57, 64, 66,
<b>Σ = 49</b>	<b>Σ = 21</b>

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik (Arikunto, 1998). Uji reliabilitas digunakan untuk melihat seberapa besar tingkat kesamaan data. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Koefisien reliabilitas yang tinggi mengindikasikan bahwa terdapat kestabilan pengukuran yang dilakukan dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas instrument pola asuh orang tua dalam penelitian ini akan menggunakan formula *Alpha Cronbach*. Adapun rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut (Sugiyono, 2010:365):

$$r_i = \frac{K}{(K-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s^2} \right\}$$

Keterangan:

$r_i$  = koefisien reliabilitas Alfa Cronbach

$K$  = mean kuadrat antara subjek

$\sum s_i^2$  = mean kuadrat kesalahan

$\Sigma s_t^2$  = varians total

Parameter yang digunakan untuk menafsirkan tinggi rendahnya koefisien reliabilitas instrument dan ada tidaknya korelasi antara kedua variabel dapat dilihat berdasarkan parameter dari Guilford berikut ini:

**Tabel 3.4**  
**Koefisien Reliabilitas Instrumen Menurut Guilford**

Nilai	Klasifikasi
< 0,20	Derajat reliabilitas hampir tidak ada.
0,21 – 0,40	Derajat reliabilitas rendah.
0,41 – 0,70	Derajat reliabilitas sedang.
0,71 – 0,90	Derajat reliabilitas tinggi.
0,91 – 1,00	Derajat reliabilitas sangat tinggi.

Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 17.0, didapatkan koefisien reliabilitas pola asuh orang tua sebagai berikut:

- a. Pola Asuh *Authoritative*

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.798	.797	15

Berdasarkan tabel di atas, reliabilitas pola asuh *authoritative* adalah 0,798. Hal tersebut menunjukkan bahwa instrumen pola asuh *authoritative* memiliki derajat reliabilitas yang tinggi, sehingga dapat dengan baik digunakan untuk penelitian.

b. Pola Asuh *Authoritarian*

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.827	.826	16

Berdasarkan tabel di atas, reliabilitas pola asuh *authoritarian* adalah 0,827. Hal tersebut menunjukkan bahwa instrumen pola asuh *authoritarian* memiliki derajat reliabilitas yang tinggi, sehingga dapat dengan baik digunakan untuk penelitian.

c. Pola Asuh *Permissive-indulgent*

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.481	.457	7

Berdasarkan tabel di atas, reliabilitas pola asuh *permissive-indulgent* adalah 0,481. Hal tersebut menunjukkan bahwa instrumen pola asuh *permissive-indulgent* memiliki derajat reliabilitas yang sedang, sehingga dapat digunakan untuk penelitian.

d. Pola Asuh *Permissive-indifferent*

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.813	.822	11

Berdasarkan tabel di atas, reliabilitas pola asuh *permissive-indifferent* adalah 0,813. Hal tersebut menunjukkan bahwa instrumen pola asuh *permissive-indifferent* memiliki derajat reliabilitas yang tinggi, sehingga dapat dengan baik digunakan untuk penelitian.

## G. Pengolahan Data

### 1. Hipotesis penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pernyataan (Sugiyono, 2008). Kebenaran dari hipotesis harus dibuktikan melalui data yang terkumpul. Adapun dalam penelitian ini terdapat tiga hipotesis, yaitu:

a.  $H_0$ : Tidak terdapat perbedaan kreativitas siswa kelas V SD Negeri Banjarsari Bandung Tahun Ajaran 2011/2012 yang signifikan antara pola asuh orang tua *authoritative*, *authoritarian*, *permissive-indulgent*, dan *permissive-indifferent*.

$H_a$ : Terdapat perbedaan kreativitas siswa kelas V SD Negeri Banjarsari Bandung Tahun Ajaran 2011/2012 yang signifikan antara pola asuh

orang tua *authoritative*, *authoritarian*, *permissive-indulgent*, dan *permissive-indifferent*.

- b.  $H_0$  : Tidak terdapat perbedaan kreativitas yang signifikan antara siswa kelas akselerasi dan siswa kelas reguler SD Negeri Banjarsari Bandung Tahun Ajaran 2011/2012 yang pola asuh orang tuanya *authoritative*, *authoritarian*, *permissive-indulgent*, dan *permissive-indifferent*.

$H_a$  : Terdapat perbedaan kreativitas yang signifikan antara siswa kelas akselerasi dan siswa kelas reguler SD Negeri Banjarsari Bandung Tahun Ajaran 2011/2012 yang pola asuh orang tuanya *authoritative*, *authoritarian*, *permissive-indulgent*, dan *permissive-indifferent*.

## 2. Analisis data

Dalam penelitian ini, penulis bermaksud untuk mengetahui lebih lanjut mengenai perbedaan kreativitas siswa kelas akselerasi dan kelas reguler, serta perbedaan kreativitas siswa berdasarkan pola asuh orang tuanya. Selain itu juga penulis ingin mengetahui lebih lanjut perbedaan kreativitas siswa antara kelas akselerasi dan kelas reguler berdasarkan pola asuh orang tuanya. Dengan demikian teknik analisis dan pengolahan data untuk pengujian hipotesis menggunakan Analisis Varians Satu Jalan Kruskal-Walls. Penggunaan pengujian hipotesis menggunakan statistik nonparametris Analisis Varians Satu Jalan Kruskal-Walls dipilih karena hipotesis yang diuji adalah komparatif, dimana sampel yang digunakan tidak diambil secara random (Sugiyono, 2010). Adapun rumus dari Analisis Varians Satu Jalan Kruskal-Walls adalah sebagai berikut :

$$H = \frac{12}{n(n+1)} \sum_{i=1}^k \frac{R_i^2}{i} - 3(n+1)$$

Keterangan:

n = Banyak baris dalam tabel

k = Banyak Kolom

R<sub>j</sub> = Jumlah rangking dalam kolom

## H. Prosedur Pengumpulan Data

### 1. Teknik Pengumpulan Data

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner pola asuh orang tua dan alat tes kreativitas. Adapun alat tes yang digunakan untuk mengukur kreativitas yaitu Tes Kreativitas Verbal yang disusun oleh Utami Munandar pada tahun 1977. Alat tes ini diujikan kepada sample yaitu siswa kelas akselerasi SD Negeri Banjarsari Bandung dan siswa kelas reguler yang setara dengan kelas akselerasi di sekolah tersebut. Kemudian setelah mendapatkan hasil tesnya, peneliti akan membagikan kuesioner yang digunakan untuk mengetahui pola asuh orang tua siswa tersebut. Setelah semua data terkumpul, maka peneliti dapat langsung mengolah data tersebut dengan menggunakan analisa statistik.

### 2. Proses Pelaksanaan Penelitian

Proses pelaksanaan penelitian akan diuraikan ke dalam beberapa tahap, antara lain:

#### a. Tahap Persiapan

- 1) Menyusun proposal penelitian

- 2) Mengajukan usulan rancangan penelitian
  - 3) Mencari informasi ke sekolah yang akan diteliti
  - 4) Menentukan alat ukur yang akan digunakan
  - 5) Meminta izin kepada pihak sekolah dan menentukan waktu pengambilan data
- b. Tahap Pelaksanaan
- 1) Mendatangi subjek penelitian untuk menjelaskan tujuan penelitian, kemudian meminta kesediaan untuk dijadikan sampel.
  - 2) Membagikan lembar tes pada subjek dan menjelaskan terlebih dahulu instruksinya.
- c. Tahap Pengolahan Data
- 1) Menganalisa data dengan menggunakan metode statistik.
  - 2) Menginterpretasikan dan membahas hasil analisa berdasarkan teori yang ada dan penarikan kesimpulan hasil penelitian.
  - 3) Mengkonsultasikan dengan pembimbing.
- d. Penulisan Laporan
- 1) Menyusun laporan hasil penelitian.
  - 2) Merevisi hasil laporan setelah melakukan bimbingan.